

**TRANSFORMASI *NAGARA KRTAGAMA*  
DALAM  
*SIMFONI INDONESIA MULIA***



**DISERTASI**

**Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Minat Utama Seni Pertunjukan**

**Singgih Sanjaya**

NIM 0930033511

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

# LEMBAR PENGESAHAN/PERSETUJUAN

Naskah Disertasi telah disetujui

Pada tanggal 6 September 2019

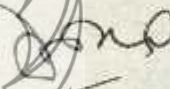
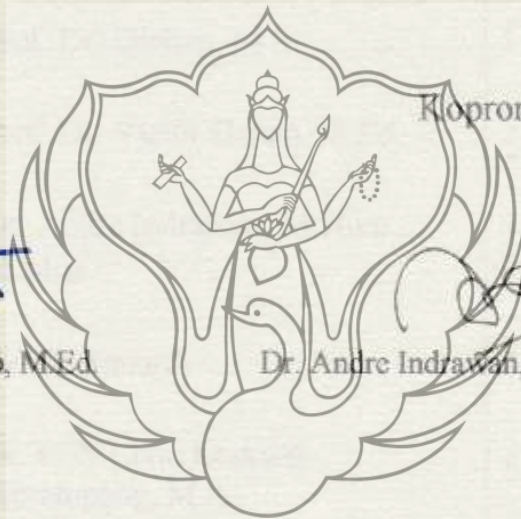
Oleh :

Promotor

Kopromotor



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

Mengetahui

Ketua Program Studi Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni



Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si.

NIP: 197210232002122001

**PERSETUJUAN PERBAIKAN PENILAIAN NASKAH DISERTASI**

Nama : Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum.



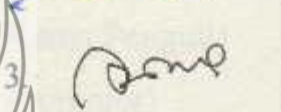
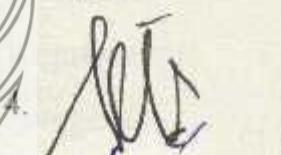


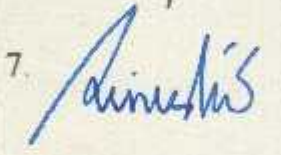
NIM : 0930033511

Tanggal Penilaian : 6 September 2019

Judul Disertasi : Transformasi *Nagara Krtagama* Dalam Simfoni Indonesia Mulia

Promotor : Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.

Kopromotor : Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua	1. Prof. Dr. Djohan, M.Si	1. 
Anggota	2. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.	2. 
	3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.	3. 
	4. Dr. St. Sunardi	4. 
	5. Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A.	5. 
	6. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn.	6. 
	7. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.	7. 

Yogyakarta, 16 DEC 2019  
 Direktur Program PPs ISI Yogyakarta



Profesor Dr. Djohan, M.Si.  
 NIP. 196112171994031001

**Naskah Disertasi ini telah melalui Ujian Tertutup  
Pada tanggal 6 September 2019**

---

**Oleh:**

**PANITIA PENILAIAN UJIAN TERTUTUP  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

- 
1. Prof. Dr. Djohan, M.Si. (Ketua Penguji)
  2. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed. (Promotor)
  3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. (Kopromotor)
  4. Dr. St. Sunardi (Anggota)
  5. Dr. G.R. Lono Lastono Simatupang, M.A. (Anggota)
  6. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn. (Anggota)
  7. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. (Anggota)

Ditetapkan dengan Surat Tugas :

Berdasarkan SK Direktur PPs ISI Yogyakarta,  
Nomor : 730/IT4.4. 1/KP/2019  
Tanggal : 2 Januari 2019

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Disertasi yang ditulis dan komposisi simfoni yang diciptakan ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Disertasi sebagai wujud pertanggungjawaban verbal dari sebuah karya seni merupakan hasil penelitian dan penciptaan yang didukung berbagai referensi dan sepengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas orisinalitas disertasi maupun karya seni tersebut, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Singgih Sanjaya  
NIM 0930033511

## ABSTRACT

This dissertation is a port folio report of the process of creating a musical composition entitled the *Transformasi Nagara Krtagama dalam Simfoni Indonesia Mulia*, for Orchestra, Choir and Indonesian some Gamelan Instruments (A Musical Illustration in a Sequences of Events in Indonesia) which consists of three parts. Part 1: *‘Introduksi’* (Introduction), Part 2: *Nagara Krtagama*, and Part 3: *‘Indonesia Mulia’* (“The Noble Indonesia”). The idea of creating this composition starts from the writer's concern about current state of Indonesia compared to the history of the greatness of the nation. Through a long and not easy process, finally this composition of 'Indonesia Mulia' Symphony was created.

The research and creation of this composition are supported by many sources, among them as follows. Literatures: music theory/composition, *Nagara Krtagama*, Indonesian history, worldwide partiturs. Discography references: audio/audio-visual of music compositions in Indonesia and the worldwide, in addition to personal composition. Attending and observing music concerts.

The process of creating the composition and writing of this dissertation through several things, such as: analyzing related sources, musical ideas exploration and experimentation, creating the composition, visiting the related historical sites, listening-feeling-reviewing-revising the composition, and composing the dissertation.

*Simfoni Indonesia Mulia* composition which consists of three parts musically bound by ‘the main theme of melody’ and ‘the main theme of harmony’. ‘multi musical concept - dramatic design’ - in Part 3 is one of the efforts to develop an existing method.

Keywords: Transformasi, *Nagara Krtagama*, symphony, multi musical - dramatic design

## ABSTRAK

Disertasi ini adalah sebuah diskripsi proses dan hasil penciptaan komposisi musik yang berjudul Transformasi *Nagara Krtagama* dalam *Simfoni Indonesia Mulia*. Karya ini diciptakan untuk orkestra, paduan suara, dan beberapa instrumen gamelan Jawa. Ide penciptaan karya ini bermula dari kekaguman penulis pada kebesaran nama Kerajaan Majapahit yang di kemudian hari timbul kegelisahan subjektif penulis melihat kondisi Indonesia saat ini bila dibandingkan dengan cerita masa lalu sejarah kebesaran bangsa. Ide tersebut menimbulkan pertanyaan, bagaimana mentransformasi teks *Nagara Krtagama* ke dalam komposisi musik, menyusun komposisi musik untuk orkestra yang memunculkan impresi gamelan Jawa, dan secara kompositoris menemukan teknik penggarapan secara kreatif, terlebih teknik penggarapan yang baru.

Proses penciptaan dan penelitian ini didukung dengan beberapa sumber, di antaranya sebagai berikut. Referensi pustaka: teori musik/komposisi, sejarah Majapahit, partitur-partitur karya-karya dunia. Media cetak dan elektronik. Referensi diskografi: audio/audio-visual dari karya-karya musik yang ada di Indonesia dan dunia, selain karya-karya penulis. Menghadiri konser-konser musik.

Penciptaan karya dan penulisan disertasi ini melalui beberapa proses, yaitu: mengkaji sumber-sumber yang terkait, mendatangi situs-situs sejarah yang terkait, eksplorasi ide musikal, menyusun komposisi, mendengar-merasakan-mengkaji-merevisi komposisi, dan menyusun disertasi.

*Simfoni Indonesia Mulia* terdiri dari: Bagian 1: *Introduksi*, Bagian 2: *Nagara Krtagama*, dan Bagian 3: *Indonesia Mulia*. Komposisi ini menghadirkan eksperimentasi teknik penggarapan komposisi 'multi musikal dan rancang dramatik' pada bagian kedua.

Kata Kunci: transformasi, *Nagara Krtagama*, simfoni, multi musikal - rancang dramatik.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur yang sangat dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulis berhasil menyelesaikan Disertasi yang berjudul Transformasi Nagara Krtagama dalam *Simfoni Indonesia Mulia*.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dihaturkan kepada Promotor Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed. dan Kopromotor Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., yang selalu dengan ramah, antusias, mendukung, dan menyediakan waktu dalam proses pembimbingan.

Terimakasih yang tak terhingga dihaturkan kepada Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Riset Dan Teknologi yang telah memberikan Beasiswa Program Pascasarjana (BPPS). Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta, Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Ketua Program Studi S3 Pengkajian Dan Penciptaan Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta yang selalu membantu proses kelancaran administrasi dan mempermudah serta mendorong kelancaran proses penyelesaian studi.

Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U., Dr. St. Sunardi, selaku pengajar di program Pascasarjana.

Secara khusus dihaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat almarhum Slamet Abdul Syukur yang telah membimbing dengan sangat teliti tentang musik, komposisi musik dan ilmu-ilmu yang lainnya, di samping sebagai dosen Mata Kuliah Penunjang Disertasi (MKPD).

Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Ketua Jurusan Musik, Ketua



Program Studi D4 Penyajian Musik, tempat penulis bekerja yang telah mendukung dalam studi S3 ini.

Disertasi dan penciptaan karya ini didukung oleh beberapa nara sumber dari berbagai kompetensi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Koes Yuliadi dan Dr. Citra yang telah banyak memberikan waktu dan masukan. Harianto, M.Ed., yang telah memberikan informasi dan fasilitas khususnya dalam musik etnis. Mas Anon Suneko, yang sudah sejak dulu menjadi partner kolaborasi dan telah memberikan masukan khususnya tentang seluk beluk *gender, kendang, dan gamelan Jawa*. Ketua Jurusan Karawitan, yang telah memberikan informasi tentang gamelan *Sekaten* dan memberikan fasilitas kepada penulis untuk mencermati, eksplorasi dan bereksperimen melalui gamelan *Sekaten*. Dr. Royke Koapaha yang telah memberikan banyak informasi khususnya dalam hal kajian komposisi. Terimakasih juga disampaikan kepada Pak Didit (Hendrita Utomo), sebagai teman diskusi dan banyak memberikan masukan dalam banyak hal.

Yang terhormat dan tercinta almarhumah Ibunda Sriyati dan almarhum Ayahnda RM Samino Brotosworo, terimakasih dan baktiku yang tak terhingga. Alhamdulillah ananda telah menyelesaikan studi S3 ini. Untuk almarhumah isteriku Ellyani Dewi, anak-anakku Sheila Primadewi Sanjaya, Della Undadewi Sanjaya, dan Rilla Tersiadewi Sanjaya, dan isteriku Retno Winarni. Proses studi dari awal sampai hari ini kalian selalu mendukung, memberi suport dan juga ikut merasakan masa-masa sulit yang bapak alami. Semoga keberhasilan studi ini juga merupakan ungkapan bapak atas tanda terimakasih yang begitu mendalam.

Kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan S3 Pascasarjana ISI Yogyakarta diucapkan terimakasih banyak atas kebersamaan dan saling bantu di antara kita.

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SK PENETAPAN UJIAN TAHAP 1 DIR. PPs. ISI Yk .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAC .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR NOTASI .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang dan Ide Penciptaan.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penciptaan.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Konsep Penciptaan .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Estimasi Karya .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....</b>	<b>13</b>
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KARYA-KARYA TERDAHULU, DAN TEMUAN TEORITIKAL</b>	
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>14</b>
<b>B. Tinjauan Karya-Karya dan Tokoh Terdahulu .....</b>	<b>20</b>
<b>C. Konsep ‘Multi Musikal dan Rancang Dramatik’ .....</b>	<b>40</b>
<b>III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
<b>A. Pra Penggarapan .....</b>	<b>48</b>
1. Pengumpulan dan Analisis Referensi .....	49
2. Stimulus <i>Mood</i> .....	51
<b>B. Proses Penggarapan .....</b>	<b>55</b>
1. Konsep Penggarapan .....	55
2. Eksplorasi Ide Musikal .....	59
3. Penggarapan Komposisi .....	64
4. Transformasi .....	68
5. Multi Musikal - Rancang dramatik .....	73

<b>C. Latihan Dan Konser</b>	
Latihan Dan Konser.....	80
<b>IV. ANALISIS DAN SINTESIS</b>	
<b>A. Analisis .....</b>	<b>82</b>
1. Analisis Bagian Pertama – <i>Introduksi</i> .....	82
2. Analisis Bagian Kedua – <i>Nagara Krtagama</i> .....	95
3. Analisis Bagian Ketiga – <i>Indonesia Mulia</i> .....	122
<b>B. Sintesis .....</b>	<b>146</b>
<b>V. PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>153</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>155</b>
<b>SUMBER ACUAN</b>	
<b>A. DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>
<b>B. DAFTAR PARTITUR.....</b>	<b>162</b>
<b>C. WEBTOGRAFI .....</b>	<b>163</b>
<b>D. DISKOGRAFI.....</b>	<b>163</b>
<b>E. NARA SUMBER .....</b>	<b>164</b>
<b>GLOSSARIUM.....</b>	<b>165</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>A. CD Audio <i>Simfoni Indonesia Mulia</i></b>	
<b>B. Partitur <i>Simfoni Indonesia Mulia</i></b>	
1. Analisis Bagian Pertama – <i>Introduksi</i> .....	1
2. Analisis Bagian Kedua – <i>Nagara Krtagama</i> .....	5
3. Analisis Bagian Ketiga – <i>Indonesia Mulia</i> .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Balet <i>The Rite of Spring</i> Dalam film <i>Coco Chanel and Igor Stravinsky</i>	27
Gambar 2	Pementasan Komposisi <i>Kinanthi</i> , <i>Bagian Dua, Gender Solo</i> dalam acara <i>Memperingati 1000 Hari Wafat Bapak Ben Suharto</i> oleh Orkes Mahasiswa ISI Yogyakarta dengan Konduktor - Konponis Penulis, di Auditorium Teater ISI Yogyakarta	33
Gambar 3	Pementasan Komposisi <i>Kinanthi, Gerakan Dua, Gender</i> <i>Solo</i> dalam acara <i>Festival Kesenian Indonesia ke-8</i> Orkes Mahasiswa ISI Yogyakarta, Konduktor -Komponis Penulis, di Concert Hall ISI Yogyakarta, Agustus 2016	33
Gambar 4	<i>Oboe Concerto with Keroncong and Orchestra</i> <i>Light Keroncong Orchestra,</i> <i>Komponis &amp; Konduktor: Penulis</i> Oboe & English horn: Joost C Flach dalam acara <i>Solo International Keroncong Festival</i> Ngarsopuro - Solo, September 2012	35
Gambar 5	<i>ASEAN- Russia Symphony Orchestra of Young Musician</i> dalam acara <i>Misi Persahabatan dan Kebudayaan</i> <i>Negara-negara ASEAN dan Russia</i> Konduktor, Komponis dan Aranjier Singgih Sanjaya, 19 November 2011, Bali Agung, Denpasar, Bali.	37
Gambar 6	<i>Tabuh-tabuhan Karya Calin McPhee</i> <i>Twilite Orchestra, Addie MS: Conductor</i> Opera House, Sydney – Australia, Nov. 2012	38
Gambar 7	<i>Gruppen" für 3 Orchester</i> <i>L'Ensemble Intercontemporain</i> <i>La Cité de la musique – Philharmonie de Paris</i>	42
Gambar 8	Penulis berdiri di samping poster <i>The Rite of Spring</i> karya Igor Stravinsky, <i>Twin Tower</i> , Kuala Lumpur – Malaysia, 7 April 2013	52
Gambar 9	Penulis mengadakan wawancara dengan petugas di <i>Candi Gebang</i> , salah satu situs peninggalan Majapahit, Trowulan - Mojokerto, 23 Juni 2012	53
Gambar 10	Candi Tikus, salah satu situs peninggalan Majapahit, Trowulan - Mojokerto, 23 Juni 2012	54
Gambar 11	Penulis ‘menabuh’ <i>Gong Ageng</i> di <i>Ruang Gamelan Sekaten</i> Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Juli 2011	61

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Trio Sonata Op. 3, No. 2 karya A. Corelli, birama 1-4 .....	40
Notasi 2.	<i>Whole-tone</i> .....	56
Notasi 3.	Transformasi Suara Halilintar ke Timpani dan <i>Bedug</i> .....	72
Notasi 4.	Gerakan Awal 1 – Rancang Dramatik.....	74
Notasi 5.	Tema Melodi Bagian Klimaks Rancang Dramatik	79
	<b>Bagian 1</b>	
Notasi 6.	Roll Snare Drum disusul Cymbal.....	83
Notasi 7.	Horn, Birama: 2-6 Trumpet, dan Trombone Memainkan ‘Tema Melodi Utama’ dengan karakter <i>Fanfare</i> . .....	83
Notasi 8.	Horn, Birama: 6-8 Trumpet, dan Trombone Memainkan ‘Tema Melodi Utama’ dengan karakter <i>Fanfare</i> .....	84
Notasi 9.	Birama 8-12, Horn, Trumpet, Trombone Memainkan ‘Tema Melodi Utama’ dengan Modifikasi. ....	85
Notasi 10.	Birama 10-11: Paduan Suara Menyanyikan ‘Tema Melodi Utama’ .....	86
Notasi 11.	Birama 8-12 Seksi Gesek Secara Unisono Memainkan <i>Bass Line</i> .....	86
Notasi 12.	Birama 13 “Interlocking” Kendang dan Paduan Suara .....	87
Notasi 13.	Birama 14-16 Harpa Memainkan ‘Tema Harmoni Utama’...	88
Notasi 14.	Birama 14-16 Seksi Gesek Memainkan ‘Tema Harmoni Utama’ .....	89
Notasi 15.	Birama 14-17 <i>Kemanak</i> Bermain Pola <i>Pakem</i> Gamelan Jawa .....	89
Notasi 16.	Birama 21-22 <i>Kemanak</i> Bermain Mengikuti Sukat 12/8....	90
Notasi 17.	Birama 18-21 Harp Dan Seksi Gesek Bermain .....	90
Notasi 18.	Birama 22-23 Penghantar Klimaks .....	91
Notasi 19.	Birama 22-23 Seksi Tiup Kayu Penghantar Klimaks .....	92
Notasi 20.	Birama 22-23 Seksi Tiup Logam Penghantar Klimaks .....	93
Notasi 21.	Birama 22-23 Seksi Tiup Logam Penghantar Klimaks .....	93
Notasi 22.	Birama 24 Gong <i>Ageng</i> Gamelan Jawa Bermain Pada Birama Terakhir.....	94
	<b>Bagian 2</b>	
Notasi 23	Snare Drum dan Horn – Trumpet. Memainkan Tema Melodi Utama, yang berperan sebagai <i>Fanfare</i> .....	95
Notasi 24	Timpani, <i>Bedug</i> , dan Gamelan.....	96
Notasi 25.	Akhir Frase Introduksi Disusul Seksi Gesek, Birama 13.....	97
Notasi 26.	Birama 15-16, Seksi Gesek secara Unisono, Pengembangan dari Timpani.....	96
Notasi 27.	Seksi Gesek dengan Tema Lain, Birama 17-19.....	97
Notasi 28.	Stravinsky: <i>The Rite of Spring</i> (1913) p.101.....	97

Notasi 29.	Perubahan Sukat.....	98
Notasi 30.	Perubahan Sukat 5/4 kembali ke 4/4.....	99
Notasi 31.	Seksi Gesek Memainkan Tema Lain Secara Paralel.....	100
Notasi 32.	Seksi Gesek dengan Konsep <i>Kothek'an</i> .....	100
Notasi 33.	Penutup Tema .....	101
Notasi 34.	Solo Bedug, Gamelan Sekaten, Horn, Cymbals, dan Grand Cassa, Birama 35 – 39.....	102
Notasi 35.	Imitasi Tema sebelumnya, Birama 40 - 41 .....	103
Notasi 36.	Pengantar ke Tema Selanjutnya, Birama 42-48.....	104
Notasi 37.	Ide musikal dari Gamelan Reog Ponorogo, Birama 49-62...	106
Notasi 38.	Transformasi, Baginda Raja adalah Jelmaan dari Bhataru Giri Nata.....	106
Notasi 39.	Transformasi Keindahan Istana Majapahit yang Tiada Tara, dengan 'Tema Harmoni Utama'.....	108
Notasi 40.	Transformasi Keindahan Istana Majapahit yang Tiada Tara, dengan 'Tema Harmoni Utama' dan 'Tema Melodi Pentatonik'.....	110
Notasi 41.	Introduksi ' <i>Upacara Mamegat Sigi</i> ', oleh Perkusi.....	111
Notasi 42.	' <i>Upacara Mamegat Sigi</i> ', oleh Seksi Gesek.....	112
Notasi 43.	'Tema Melodi Utama' Dimainkan Piccolo, Flute, Trumpet...	112
Notasi 44.	Bagian Awal 'Tema Harmoni Utama'.....	114
Notasi 45.	'Tema Melodi' Dimainkan Oboe, Clarinet, Trumpet.....	114
Notasi 46.	Suasana Romantis Dimainkan oleh Seksi Gesek.....	115
Notasi 47.	Puncak Tema, Dimainkan Seksi Tiup Logam.....	115
Notasi 48.	Pengulangan Puncak Tema dengan Naik Satu Nada.....	116
Notasi 49.	Seksi Gesek Memainkan Suasana Duka Nestapa.....	117
Notasi 50.	Violin I dan Violin II Bermain Melodi, Cello bermain Counter Melody Dinamis, dengan Teknik Pizzica.....	118
Notasi 51.	Seksi Gesek Memainkan Tema Melodi Secara <i>Broken Chord</i> , dari <i>Chord by Fith</i> .....	118
Notasi 52.	Seksi Tiup Logam Memainkan 'Tema Melodi Utama' Modifikasi dengan <i>Chord by Fourth</i> .....	119
Notasi 53.	Seksi Tiup Kayu Memainkan Counter Melody.....	120
Notasi 54.	Seksi Gesek Memainkan Counter Melody.....	120
Notasi 55.	Timpani Solo, Pada Akhir Bagian Dua .....	121
	<b>Bagian 3</b>	
Notasi 56.	<i>Fanfare</i> yang dimainkan Horn, Trumpet, dan Trombone....	123
Notasi 57.	Paduan Suara Menyanyikan 'Tema Melodi Utama Simfoni'.	123
Notasi 58.	Seksi Gesek dan Timpani Memainkan Introduksi lagu <i>Indonesia Mulia</i> .....	124
Notasi 59.	Lagu <i>Indonesia Mulia</i> .....	127
Notasi 60.	Leter F Dimulai Dengan Seksi Tiup Dan Seksi Gesek.....	130
Notasi 61.	Leter F Dimulai Dengan Seksi Tiup Dan Seksi Gesek.....	130
Notasi 62.	Melody line dimainkan oleh Flute, Oboe, Clarinet,	

	Trumpet, disusul dengan instrumen Bassoon, Horn, dan Trombone secara Unisono.....	131
Notasi 63.	Melody line dimainkan oleh Flute.....	132
Notasi 64.	Seksi Gesek Memainkan <i>Accompaniment Line</i> .....	132
Notasi 65.	Dialog Melody Line dan <i>Accompaniment Line</i> .....	133
Notasi 66.	Melodi dimainkan oleh Flute, Oboe, Clarinet, dan Trumpet secara Unisono .....	133
Notasi 67.	Melodi dimainkan oleh Flute, Oboe, Clarinet, dan Trumpet secara Unisono.....	134
Notasi 68.	Unisono Flute, Oboe, Clarinet, dan Trumpet menggunakan Tanganada Half Diminished.....	135
Notasi 69.	Timpani Solo yang Disusul Rampak Kendang.....	136
Notasi 70.	Seksi Gesek memainkan Progresi Utama.....	137
Notasi 71.	Seksi Gesek memainkan Progresi Utama dengan Brocken Chord.....	137
Notasi 72.	Flute, Oboe, Clarinet, dan Trumpet memainkan Melodi Utama.....	132
Notasi 73.	Seksi Gesek memainkan Progresi Utama dengan Modifikasi.....	138
Notasi 74.	Flute, Oboe, dan Clarinet memperkuat Harmoni.....	139
Notasi 75.	Seksi Gesek Memainkan Progresi Utama dan Paduan Suara Menyanyikan Melodi Utama Unisono, yang Menyesuaikan Progresi Akornya.....	140
Notasi 76.	Seksi Tiup dan Timpani pada Bagian Transisi.....	141
Notasi 77.	Pengembangan Progresi Utama yang dimainkan oleh Tiup Kayu dengan Perkusi Etnis 1, yang Disusul Seksi Gesek dengan Pizzicato.....	142
Notasi 78.	Seksi Gesek Terdiri dari Dua Kelompok.....	143
Notasi 79.	Fanfare Dimainkan Horn, Trumpet, dan Trombone.....	144
Notasi 80.	Pengulangan Fanfare Dimainkan Kedua dan Ketiga.....	145
Notasi 81.	Paduan Suara Sebagai Penutup Simfoni.....	145
Notasi 82.	Tema Melodi Utama.....	146
Notasi 83.	Tema Harmoni Utama.....	147
Notasi 84.	Tema Melodi Utama Pertama Kali Muncul.....	148
Notasi 85.	Tema Melodi Utama Pada Penutup Bagian Satu.....	149
Notasi 86.	Tema Melodi Utama Pada Pada Introduksi Bagian Tiga...	150
Notasi 87.	Tema Melodi Utama Dimainkan Horn, Trumpet, Trombone.....	150
Notasi 88.	Tema Melodi Utama Dimainkan Oboe dan Clarinet.....	151
Notasi 89.	Tema Melodi Utama Dimainkan Paduan Suara - <i>Accapela</i> ..	151

## DAFTAR BAGAN

Tabel 1	Rancang Dramatik	45
---------	------------------	----

## DAFTAR TABEL

Bagan 1	Proses Penciptaan	49
Bagan 2	Proses Transformasi	70





## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. PARTITUR

*SIMFONI INDONESIA MULIA*

### 2. CD AUDIO (MP3)

*SIMFONI INDONESIA MULIA*

*Track 1: Bagian 1: Introduksi*

*Track 2: Bagian 2: Nagara Krtagama*

*Track 3: Bagian 3: Indonesia Mulia*

### 3. CD AUDIO (MP3)

*Track 04: Bagimu Negeri*

*Track 05: Hari Merdeka*

*Track 06: Tanah Airku*

*Track 07: Berkibarlah Benderaku*

*Track 08: Candik Ayu Candik Ala – Bagian 1*

*Track 09: Candik Ayu Candik Ala – Bagian 2*

*Track 10: Oboe Concerto with Keroncong – Bagian 1*

*Track 11: Oboe Concerto with Keroncong – Bagian 2*

*Track 12: Jali-jali*

### 4. DVD VIDEO (MP4)

*Track 01: Nyanyian Negeriku – ARSO*

*Track 02: Kinanthi Bag.1 – ARSO*

*Track 03: Nagara Krtagama – BPO*

*Track 04: Kidung Mahardhika – OM ISI Yk.*

*Track 05: Kidung Mahardhika – Jakarta Concert Orchestra*

*Track 06: Oboe Concerto with Keroncong – Bagian 1*

*Track 07: Oboe Concerto with Keroncong – Bagian 2*

*Track 08: Improvisasi – OM ISI Yk.*

*Track 09: Cublak-cublak Suweng – ARSO*

*Track 10: Nyanyian Negeriku – Bluescope Steel Youth Orchestra*

*Track 11: Sydney Studio Orchestra – 2011*

*Track 12: Nyanyian Nusantara – GBN 2011*

*Track 13: Orkestra Dan Padauan Suara ISI Yk – FKI Ke: 8*

*Track 14: Variasi of Cublak-cublak Suweng – TO*

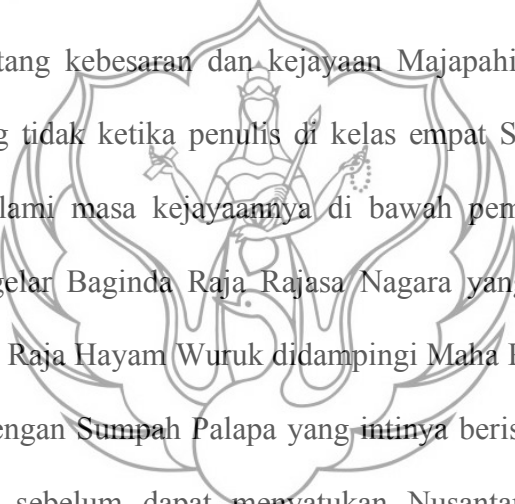
*Track 15: Medley Lagu-lagu Daerah - Metro TV Agt. 2018*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang dan Ide Penciptaan

Disertasi ini merupakan laporan portofolio proses penciptaan komposisi musik dengan bentuk simfoni. Melalui proses yang panjang, lebih dari lima tahun akhirnya simfoni ini diberi judul Transformasi *Nagara Krtagama Dalam Simfoni Indonesia Mulia*. Ide awal penciptaan ini bermula dari kesan penulis tentang cerita kebesaran Majapahit.



Cerita tentang kebesaran dan kejayaan Majapahit sudah penulis dengar sejak kecil, paling tidak ketika penulis di kelas empat Sekolah Dasar. Kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaannya di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk yang bergelar Baginda Raja Rajasa Nagara yang lahir tahun 1346 dan wafat tahun 1389. Raja Hayam Wuruk didampingi Maha Patih Gajah Mada yang sangat terkenal dengan Sumpah Palapa yang intinya berisi pernyataan tidak akan bersenang-senang sebelum dapat menyatukan Nusantara. Sisa-sisa kebesaran Majapahit masih dapat kita jumpai pada hari ini dengan melihat berbagai artefak peninggalannya di desa Trowulan, bagian barat kota Surabaya, Jawa Timur. Kisah kebesaran kerajaan Majapahit yang mampu mempersatukan Nusantara hingga melebihi luas wilayah Indonesia menjadi catatan penting dalam melihat Indonesia. Melihat peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit, dan Candi Borobudur, yang diperkirakan mulai dibangun pada abad ketujuh yang sampai hari ini masih dapat dilihat secara kasat mata dan sering dikunjungi menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar.

Waktu terus berjalan dan saat penulis menginjak dewasa timbul rasa kegelisahan subjektif dalam melihat kondisi bangsa Indonesia yang mengalami krisis pada beberapa aspek politik, kepemimpinan, persatuan, yudisial, dan sebagainya. Jika ditilik dari narasi sejarah kebesaran bangsa yang didengungkan dan yang diagungkan dalam kehidupan sehari-hari, berbagai rentetan peristiwa muncul seiring perkembangan zaman yang menjadikan posisi Indonesia seolah berubah dan tidak semegah cerita sejarahnya. Perbedaan imaji kebesaran masa lalu dan realita yang tampak memicu kreativitas penulis untuk mengacu fenomena tersebut sebagai referensi penting dalam penciptaan karya ini. Kebesaran Majapahit ditransformasikan pada bagian dua simfoni ini.

Transformasi dalam hal ini berarti merubah bentuk dari tafsir imajinasi atas cerita-cerita dari teks-teks dalam kitab *Nagara Krtagama* ke wujud komposisi musik simfoni yang bersifat auditif. Simfoni ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian pertama *Introduksi*, bagian kedua *Nagara Krtagama*, bagian ketiga *Indonesia Mulia*. Kata simfoni mengandung dua arti musikal, yang pertama merupakan salah satu “bentuk musik” komposisi musik, sedangkan arti kedua adalah sebuah penciptaan komposisi musik untuk instrumen “orquestra lengkap”. Pemilihan kata “Indonesia Mulia” terdiri dari kata “Indonesia” dan kata “mulia”. Indonesia adalah kelanjutan dari Nusantara, yang pada tanggal 28 Oktober 1928 para pemudanya telah berikrar untuk bersatu dengan momentum “Sumpah Pemuda”. Setelah itu bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada perjalanannya Indonesia mengalami beberapa peristiwa yaitu: yang ditandai dengan Dekrit Presiden 5 Juli 1959; Gerakan 30

September 1965 oleh Partai Komunis Indonesia (G 30 S PKI); Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) bahwa Orde Lama ditumbangkan oleh Orde Baru, pada tanggal 11 Maret 1966; Gerakan Reformasi bahwa Orde Baru digulingkan oleh Gerakan Reformasi pada tanggal 21 Mei 1998. Dari banyak krisis yang dialami penulis berharap Indonesia menjadi seperti kerajaan Majapahit pada masa kejayaannya, *tata tentrem kerta raharja*. Indonesia menjadi negara yang ‘mulia’ yang berarti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang ‘terpuji’, ‘terhormat’, dan berbudi luhur. Harapan inilah menjadi inspirasi bagian ketiga, yang diberi judul *Indonesia Mulia*.

Bagian pertama dengan judul *Introduksi*, yang berarti ‘pengenalan’. Simfoni ini dibuka dengan “fanfare” yang berarti ‘sinyal’ atau ‘tanda’ berupa sebuah frase (kalimat musik) yang diawali dengan permainan tiup logam (*brass*). Kemudian bagian kedua dilatarbelakangi oleh referensi tentang cerita pada masa kejayaan Majapahit. Penulis mentransformasikan tafsir teks-teks ke judul musikal (komposisi musik) dari karya sastra *Kakawin Desa Warnnana uthawi Nagara Krtagama* karya Mpu Prapanca, seorang pujangga Majapahit. Bagian terakhir, Bagian 3: *Indonesia Mulia*. Pada bagian awal bagian ketiga ini terdapat lagu *Indonesia Mulia*, merupakan pesan dan cita-cita penulis.

Keyakinan penulis untuk menyusun komposisi simfoni ini di antaranya didukung oleh beberapa pengalaman dalam dunia musik, yaitu: menyusun komposisi, mengaransemen, bermain instrumen musik, dan berperan sebagai “konduktor” (*conductor*) yang sudah dilakukan lebih dari tigapuluh lima tahun. Karya-karya yang telah diciptakan di antaranya sebagai berikut:

Aransemen lagu *Bagimu Negeri* ciptaan Kusbini yang dirancang untuk paduan suara dan orkestra (lampiran mp3: 04). Karya ini merupakan pengalaman pertama penulis, bahwa karya aransemen penulis dimainkan oleh orkestra luar negeri kelas dunia, yaitu *Victorian Symphony Orchestra* dan *Twilite Chorus* yang direkam di Melbourne – Australia tahun 1997. Karya aransemen lain yang direkam dalam proyek itu adalah: *Hari Merdeka* ciptaan H. Mutahar (lampiran mp3: 05), *Tanah Airku* ciptaan Ibu Sud (lampiran mp3: 06), dan *Berkibarlah Benderaku* ciptaan Ibu Sud (lampiran mp3: 07). Penulis merasa bangga karena pada saat peristiwa penggulingan rezim Orde Baru, banyak daerah-daerah terjadi “pembakaran”, karya aransemen *Bagimu Negeri* tersebut di-*playback* RCTI setiap saat secara terus menerus. Pada saat itu RCTI satu-satunya televisi swasta yang ada di Indonesia. Selanjutnya, karya aransemen *Bagimu Negeri* tersebut selalu dikumandangkan setelah berita nasional RRI Pusat sampai hari ini.

Aransemen lagu *Hari Merdeka* ciptaan: H. Mutahar yang diaransemen untuk paduan suara dan orkestra (lampiran mp3: 05). Karya ini juga dimainkan oleh *Victorian Symphony Orchestra* dan *Twilite Chorus* yang direkam di Melbourne – Australia tahun 1997. Setiap tahun sejak tahun 2003 hingga tahun ini, karya tersebut dimainkan oleh *Orkestra dan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara* (GBN) pada acara Aubade Peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI, di Istana Merdeka sejak tanggal 17 Agustus 2004 hingga 2019.

Aransemen penulis yang berjudul *Jali-jali* untuk ansambel tiup telah dimainkan oleh *Singapore Wind Ensemble* (lampiran mp3: 12). Karya ini merupakan eksplorasi idiom keroncong yang diaplikasikan ke ansambel tiup.

Karya tersebut merupakan salah satu dari tiga karya yang dimainkan ansambel tersebut yang mendapat *Gold Medal* dalam festival ansambel tiup sedunia di Norwegia, tahun 1993.

*Kidung Mahardhika* komposisi untuk Piano Solo dan Orkestra yang diciptakan tahun 2002. Ide penciptaan ini terpicu oleh kekaguman penulis pada Ananda Sukarlan, sebagai sosok pianis dunia. Berdasarkan hal itu penulis memosisikan piano sebagai instrumen “solo” (utama) seperti layaknya permainan “solo” (*concerto*) dengan iringan orkestra. Konser pertama (*premiere concert*) karya tersebut dimainkan oleh Ananda Sukarlan dan *Twilite Orchestra*, dengan konduktor Addie MS pada bulan Agustus 2002. Kemudian tahun 2010 dimainkan kembali oleh Dimas sebagai pianis dengan iringan *Orkes Mahawaditra* (UI), dengan konduktor penulis. Selanjutnya tahun 2012 dimainkan oleh pianis Randy Ryan dengan iringan *Jakarta Concert Orchestra (JCO)*, dengan konduktor Avip Priyatna (lampiran mp4: 05). Tahun 2015 dimainkan lagi dengan pianis Stephanie Onggowinoto, dan *Orkes Mahasiswa ISI Yogyakarta*, dengan konduktor Pipin Garibaldi (lampiran mp4: 04).

*Candik Ayu – Candik Ala*, komposisi untuk flute dan piano (lampiran mp3: 08 & 09). Karya ini terinspirasi dari filosofi dua sifat yang berlawanan, seperti: siang- malam, baik-buruk, bahagia-sedih, dan seterusnya. Secara musikal penulis ingin menggabungkan tanggana tonal-atonal, impresi *laras pelog* gamelan Jawa serta impresi jazz. Karya ini menjadi salah satu materi ujian akhir mahasiswa program pertunjukan, Jurusan Musik ISI Yogyakarta dan direkam untuk produksi CD penulis. Kemudian ada salah satu kolega penulis yang tertarik

pada karya ini dan akhirnya karya ini dimainkan di Salihara-Jakarta dalam festival musik kontemporer se-Asia, di Turki tahun 2012.

Aransemen ‘medley lagu-lagu daerah’ untuk orkestra dan paduan suara (lampiran mp4: 12). Hal ini merupakan sebuah mandat kehormatan dan kebanggaan yang diberikan Negara setiap tahun, sejak tahun 2004 sampai tahun ini. Karya-karya ini setiap tahun dimainkan oleh *Orkestra dan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara (GBN)* pada acara Peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan RI, di Istana Merdeka sejak tanggal 17 Agustus 2004 hingga tahun ini (tahun 2019). Pengalaman di atas menjadikan penulis memiliki banyak referensi lagu-lagu daerah dari Sabang sampai Merauke.

Melihat perjalanan penulis pada bidang penciptaan komposisi dan berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti: kesempatan, energi, umur, kemampuan, pengalaman, dan spirit akhirnya penulis merasa mendesak untuk menciptakan komposisi musik dalam bentuk simfoni dengan berupaya menemukan sebuah teknik komposisi kreatif apalagi sebuah teknik penggarapan yang baru. Bentuk simfoni sengaja dipilih karena bentuk ini merupakan salah satu pencapaian karya yang ‘tinggi’ untuk bidang komposisi musik diatonik Barat yang sebelumnya belum pernah penulis ciptakan.

Berdasarkan wawancara dengan Michael Asmara (60 tahun) - komponis Indonesia - (pada tanggal 23 April 2018), penciptaan komposisi dengan bentuk “simfoni” sudah pernah diciptakan oleh beberapa komponis Indonesia, yaitu: Frangky Raden yang berjudul Simfoni Merah Putih (tahun 1997) dengan durasi sekitar 15 menit, yang terdiri dari satu bagian. Michael Asmara menciptakan

simfoni dengan judul Simfoni No. 1, telah dipentaskan di Naning, China (tahun 1990), simfoni ini juga hanya terdiri dari satu bagian saja. Berdasarkan wawancara dengan Budhi Ngurah (60 tahun) - komponis Indonesia - (pada tanggal 2 Juni 2017), komponis Indonesia yang menciptakan simfoni (tiga bagian) adalah Harianto Budhi Wibowo (almarhum). Simfoni tersebut diciptakan tahun 2005 sebagai tugas akhir S1 Penciptaan, Jurusan Musik ISI Yogyakarta.

*Simfoni Indonesia Mulia* terdiri dari dua kata yaitu “simfoni” dan “Indonesia Mulia”. Kata simfoni berasal dari kata *symphony* (Yunani) yang berarti “suara bersama”. Kata simfoni sejauh sepengetahuan penils berarti orkestra lengkap dengan ambitus suara yang lebar, yaitu dari suara double bass, frekuensi yang paling bawah, sampai dengan suara piccolo atau cymbal dengan frekuensi yang paling tinggi. Pada umumnya simfoni terdiri dari 4 bagian, tetapi kadang-kadang juga ada yang terdiri dari satu, tiga, atau lima. Bagian pertama biasanya menggunakan bentuk *sonata (sonata form)* (Kennedy, 2007: 739). Sumber yang lain menyebutkan bahwa kata *symphony* berasal dari kata *syn* (bersama) dan *phone* (suara). Istilah tersebut digunakan sejak abad Pertengahan dan Renaissance. (Sadie, *Grove Vol. 24*: 812). Salah satu sumber menyebutkan, bahwa simfoni adalah sebuah sonata untuk orkestra. Biasanya pada bagian pertamanya menggunakan bentuk yang dinamakan ‘bentuk sonata’ (*sonata form*) yang terdiri dari tiga bagian (*ternary formation*), yaitu: eksposisi (*exposition*) (A), pengembangan (*development*) (B), rekapitulasi (*recapitlation*) (C) (Fontaine, 1967: 124) (Sadie, *Grove Vol. 23*: 671). Slamet Abdul Syukur mengatakan, bahwa simfoni ibaratnya seperti “*sonata*” dengan instrumentasi “raksasa”.



*Simfoni Indonesia Mulia* dikategorikan sebagai *symphonic poem* (Inggris) yang berarti “simfoni puisi”, yaitu karya simfoni untuk orkestra dengan memakai judul lanjutan. Pada umumnya bentuk komposisi terdiri dari empat bagian tetapi juga ada yang terdiri dari satu bagian, tiga bagian, tetapi dapat juga lebih sampai delapan. Simfoni puisi ini pertama kali dibuat oleh Franz List, kemudian diikuti oleh komponis yang lainnya (Syafiq, 2003: 294). Contoh: *Simfoni No.6 dalam F mayor “Pastoral”, Opus 68* karya Beethoven (McNeil, 2011: 83).

Beberapa judul karya komposisi musik diatonik Barat menuliskan bahwa sebuah komposisi musik diperuntukkan untuk instrumen apa. Sebagai contoh, Mozart – *Concerto for Flute and Orchestra No. 1 K 313*, yang berarti bahwa sebuah komposisi dengan bentuk *concerto* untuk instrumen flute sebagai instrumen solo (utama) dengan orkestra. Contoh lainnya, karya Alberto Ginastera – *Piano Sonata No. 1* (1952), yang berarti bahwa sebuah komposisi dengan bentuk *sonata* untuk instrumen piano. Hal tersebut berbeda dengan komposisi musik yang berjudul simfoni.

Karya yang berjudul simfoni, walaupun tidak tertulis untuk instrumen apa saja, sudah dapat dipastikan bahwa ditulis untuk orkestra lengkap. Instrumentasi yang lazim digunakan dalam karya simfoni terdiri dari empat seksi, yaitu sebagai berikut. “Seksi gesek” (*string section*), “seksi tiup kayu” (*woodwind section*), “seksi tiup logam” (*brass section*), dan “seksi perkusi” (*percussion section*). *Simfoni Indonesia Mulia* ini untuk orkestra, paduan suara, dan beberapa instrumen gamelan Jawa. Paduan suara adalah grup penyanyi yang terdiri dari sopran (suara

wanita yang tinggi), alto (suara wanita yang rendah), tenor (suara pria yang tinggi), dan bass (suara pria yang rendah).

Pada bagian akhir bagian kedua simfoni ini penulis mengupayakan untuk menemukan teknik penggarapan komposisi yang belum pernah penulis lakukan yaitu memadukan dua teknik komposisi yaitu ‘multi musikal dan rancang dramatik’. Sistem penulisan komposisi musik diatonik Barat pada prinsipnya ditulis secara akurat dan rinci. Sebuah komposisi musik diatonis Barat, selamanya akan relatif sama suaranya saat dimainkan kapan saja. Sebagai contoh bahwa karya-karya J. S. Bach, Mozart, Beethoven, Debussy, dan para komponis yang lainnya, yang di dalamnya ada tekstur dua suara atau lebih, susunannya akan relatif sama apabila karya-karya tersebut dimainkan. Dengan demikian perlu dihadirkan teknik penggarapan komposisi yang lain.

Kehadiran teknik multi musikal dalam konteks penciptaan karya ini menjadi sebuah pencarian alternatif bahwa sebuah komposisi musik relatif tidak dapat dipastikan hubungannya dari masing-masing aspek, baik tempo, dinamika, dan sebagainya. Dua jalur melodi atau dua jalur dengan kombinasi apapun akan ‘berbeda’ apabila dimainkan dengan dua kondakter yang menginterpretasikan secara sendiri-sendiri, terutama tempo. Kecepatan tempo yang relatif merupakan sebuah estetika yang dimunculkan. Jalinan kedua suara tersebut relatif tidak bisa diprediksi dan akan selalu relatif berbeda setiap kali dilatih atau dimainkan.

Teknik multi tempo sudah digunakan beberapa komponis sebelumnya, di antaranya Karlheinz Stockhausen, dalam karyanya yang berjudul "*Gruppen*" für 3 Orchester (Jerman) (1955-1957), Komposisi untuk 3 orkestra, setiap orkestra

berbeda tempat (di ruang yang besar) dan berbeda musik (Kennedy, 2007: 739). Ada beberapa prinsip musikal yang berbeda antara "*Gruppen*" für 3 Orchester dengan konsep yang penulis rancang. Hal ini akan dibahas secara rinci pada bab kedua.

Selanjutnya adalah teknik penggarapan komposisi merancang alur dramatik yang dinamakan "Rancang Dramatik". Sebagian besar para komponis biasanya membuat "klimaks" dalam komposisinya pada bagian akhir setiap bagian. Teknik umum yang digunakan di antaranya: membuat ritme dari sederhana menuju ritme yang rumit, membuat melodi dari sederhana menuju melodi yang rumit, membuat tekstur dari yang sederhana menuju tekstur yang rumit, membuat harmoni dari yang sederhana menuju harmoni yang rumit, membuat dinamik dari lirih menuju dinamik yang keras, dan sebagainya. Penulis membuat eksperimentasi, merancang metode dalam menggarap bagian klimaks sebuah komposisi musik dengan merancang unsur-unsur musik secara rinci, seperti: ritme, melodi, harmoni, dinamik, tekstur, instrumentasi, tempo dan sebagainya. Konsep "rancang dramatik" ini dimaksudkan untuk membangun alur "klimaks" dengan mempertimbangkan unsur-unsur musikal yang lebih rinci.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana teks *Nagara Krtagama* ditransformasikan secara musikal ke dalam simfoni?
2. Bagaimana impresi gamelan Jawa dapat dimunculkan ke dalam simfoni, dengan memanfaatkan suasana tangganada *pelog*, pola ritme kendang, karakter *sinden* dan permainan *nggandhul* ke dalam simfoni?

3. Bagaimana teknik komposisi multi musikal dan rancang dramatik dapat dimanfaatkan dalam penggarapan suasana *chaos* ke dalam simfoni?

### C. Konsep Penciptaan

Berdasarkan beberapa hal yang dipertimbangkan, penulis memilih bentuk simfoni dengan judul Transformasi *Nagara Krtagama* Dalam *Simfoni Indonesia Mulia*. Sesuai dengan judul simfoni ini, penulis akan mencari rumusan bagaimana menemukan teknik ‘mentransformasi’ teks-teks karya sastra tersebut ke dalam komposisi musik. Penulis akan menggunakan teori-teori komposisi/musik diatonik Barat dalam penggarapannya, di samping menggunakan idiom gamelan Jawa karena konsep penciptaan karya ini juga memunculkan impresi gamelan Jawa.

Ada beberapa cara untuk memunculkan impresi gamelan Jawa yaitu menggunakan beberapa instrumen gamelan Jawa, di samping menggunakan instrumen orkestra lengkap sebagai instrumen utamanya. Selain itu, menggunakan paduan suara dengan bahasa Jawa dengan karakter *sinden* karawitan Jawa. Upaya lain untuk memunculkan impresi gamelan Jawa adalah dengan menggunakan idiom-idiom musikal gamelan Jawa seperti: menggunakan tangganada yang mendekati *laras pelog*, ritme pukulan kendang, gaya pembawaan vokal *sinden*, dan sebagainya.

Penulis sudah lebih dari duapuluh tahun menggunakan landasan estetika ketika menggarap sebuah karya musik. Landasan tersebut adalah, bahwa sebuah karya musik akan indah apabila dalam karya tersebut mengandung beberapa unsur yaitu: menyatu, unik, rumit, representatif (Djelantik, 1990: 74), dan ‘menarik’.

Konsep ‘multi musikal dan rancang dramatik’ merupakan sebuah upaya untuk menemukan teknik penggarapan komposisi yang belum penulis lakukan sebelumnya yang digunakan pada akhir bagian kedua simfoni ini. Konsep ini secara rinci di bahas pada bab selanjutnya. Konsep selanjutnya adalah berupaya untuk menemukan teknik penggarapan komposisi yang baru, yaitu perpaduan ‘multi musikal’ dan ‘rancang dramatik’.

#### **D. Estimasi Karya**

*Simfoni Indonesia Mulia* ini berdurasi sekitar 22 menit. Perhitungan durasi ini berdasarkan program aplikasi Sibelius, yaitu sebuah aplikasi untuk menulis notasi musik (notasi balok) yang memiliki fasilitas, di antaranya untuk mem-*play back* hasil garapan komposisi. Karya simfoni ini dibuat secara mengalir sehingga tidak ada keharusan harus berapa lama durasi karya ini.

Susunan instrumentasi *Simfoni Indonesia Mulia* adalah sebagai berikut:

- a. Orkestra: terdiri dari seksi tiup, seksi perkusi, dan seksi gesek, adalah sebagai berikut: Seksi tiup: 2 Flute/Piccolo, 2 Oboe, 2 Clarinet/Bass Clarinet, 2 Bassoon, 3 Horn, 3 Trumpet, 2 Trombone, 1 Bass Trombone, 1 Tuba. Seksi perkusi: Timpani, Grand Cassa, Susten Cymbal, Snare Drum, Glocken Spiel, Xylophone, Marimba, Chinese Gong, Chimes. Seksi gesek: 10 Violin I, 10 Violin II, 8 Viola, 6 Cello, 4 Double Bass.
- b. Paduan Suara terdiri dari delapan puluh penyanyi yang terbagi menjadi sekitar: 15 penyanyi Sopran, 15 penyanyi Alto, 15 penyanyi Tenor, 15 penyanyi Bass. Pada prinsipnya semakin banyak akan semakin baik. Hal ini juga tergantung pada

kualitas paduan suara, kualitas gedung pertunjukan, konsep audionya (jika menggunakan *sound system*), dan hal-hal lainnya. Jadi yang menjadi ukuran adalah keseimbangan antara orkestra, paduan suara, dan instrumen etnik.

c. Instrumen etnik Indonesia terdiri dari: 1) seperangkat kendang Jawa, 2) *kenthongan*, 3) *bedug gamelan Sekaten*, 4) *kemanak*, *kenong*, *bende*, *kempul*, dan gong gamelan Jawa.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Penciptaan komposisi ini bertujuan untuk menciptakan simfoni yang mentransformasikan tafsir musikal karya sastra *Nagara Krtagama*. Selain hal tersebut adalah menciptakan simfoni yang memunculkan impresi gamelan Jawa. Tujuan yang terakhir adalah menyusun teknik penggarapan komposisi “rancang dramatik - multi musikal”.

Penciptaan karya simfoni ini diharapkan dapat menghasilkan komposisi musik yang merupakan transformasi dari tafsir musikal karya sastra *Nagara Krtagama*. Selain itu dapat menjadi karya simfoni yang memunculkan impresi gamelan Jawa. Sebagai harapan selanjutnya, bahwa karya ini diharapkan dapat menambah teknik penggarapan komposisi musik yang baru.